

BAB III

TINJAUAN WILAYAH

3.1. Sejarah Temanggung

Asal mula Temanggung pertama kali ditemukan oleh warga asal Gandulan, Kaloran, Temanggung tahun 1983 tepatnya pada bulan November. Sejarahnya berkaitan dengan Mataram Kuno yang dikuasi oleh Raja Rakai Pikatan dan dibuktikan dengan ditemukan beberapa peninggalan, diantaranya ditemukannya Prasasti Wanua Tengah III pada tahun 908 M, beberapa yoni, dan gentong.

Berbagai prasasti yang ditemukan memiliki asal-usul. Prasasti utama menggambarkan Pikatan yang merupakan sebuah daerah dan didirikan oleh Bihara Hindhu yaitu adik dari Mataram Kuno Rahyangta I Hara dan Rahyangta Rindang/Raja Sanjaya 717 M. Selanjutnya, prasasti lain menggambarkan letak geografis Temanggung yang dikuasai oleh Rake Panangkaran selama 38 tahun. Prasasti tersebut merupakan prasasti Gondosuli yang menjelaskan bahwa Kecamatan Temanggung memanjang ke arah barat dan Kecamatan Bulu merupakan wilayah yang subur dan tentram (ditandai oleh tempat Bihara Pikatan).

Raja Rakai Panangkaran digantikan oleh Raja Rakai Panunggalan yang memiliki wilayah di Kecamatan Parakan. Selanjutnya digantikan oleh Raka Warak yang memiliki wilayah di Tembarak dibuktikan dengan adanya candi di sekitar Masjid Menggoro. Raja Garung menggantikan Raja Warak yang bertahta dari 828 M hingga 847 M. Raja ini memiliki keahlian dalam pembangunan candi dan ilmu.

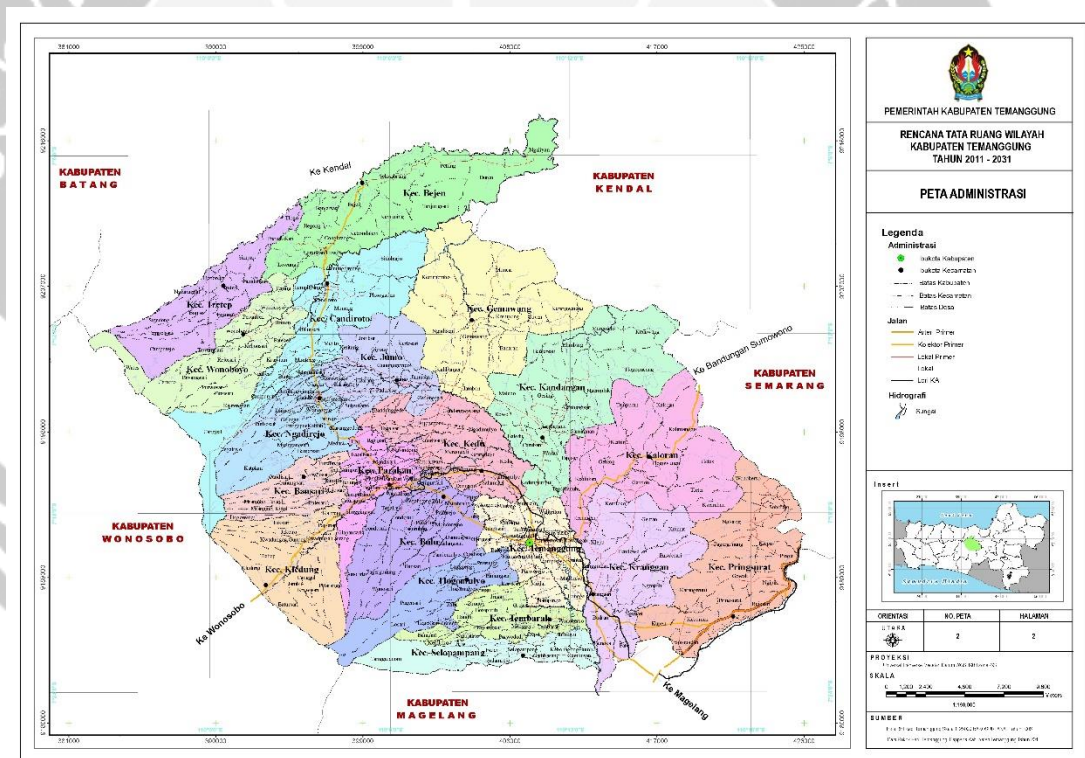
Buku sejarah karangan I Wayan Badrika menyebutkan bahwa kata Temanggung berasal dari seorang Raja Rakai Pikatan yang menguasai seluruh wilayah Jawa Tengah. Pada waktu itu Rakai pikatan menyerang di Kerajaan Syailendra dengan mengawini Dyah Pramudha Wardani kakak raja Bala Putra Dewa dan menyerahkan wilayah pada orang kepercayaan dengan pangkat demang. Dari “Demang” tersebut muncul nama “Ndemanggung” dan berubah

menjadi Temanggung. Selanjutnya, nama Pikatan hingga saat ini digunakan sebagai sebutan sumber mata air di Temanggung.

3.2. Karakteristik dan Demografi

3.2.1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Temanggung dengan luas 87.065 Ha merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki pusat pemerintahan yang berada di Kota Temanggung. Sesuai data administratif, Temanggung memiliki 20 Kecamatan, 266 Desa, 23 Kelurahan, 1.385 Dusun, 139 Lingkungan, 1.510 Rukun Warga, dan 5.520 Rukun Tetangga.



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kabupaten Temanggung

Sumber: BAPPEDA Temanggung, 2017

Dilihat dari Peta Administrasi Kabupaten Temanggung (Gambar 3.1), Kabupaten Temanggung berbatasan dengan kabupaten lain di Provinsi Jawa Tengah (Tabel 3.1), dengan rincian sebagai berikut:

Table 3.1. Batas-Batas Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2013

No	Batas Wilayah	Kabupaten Lain	Kecamatan yang Berbatasan
1	Sebelah Utara	Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang	Bejen, Kandangan, Gemawang
2	Sebelah Selatan	Kabupaten Magelang	Kranggan, Selopampang, Tlogomulyo, Pingsurat
3	Sebelah Barat	Kabupaten Wonosobo	Kledung, Ngadirejo, Wonoboyo
4	Sebelah Timur	Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang	Kaloran, Kandangan, Kranggan, Pringsurat

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung Tahun 2013

3.2.2. Letak Geografis

Kabupaten Temanggung terletak di Provinsi Jawa Tengah yang secara astronomis terletak antara 110°23' – 110°46'30" BT dan 7°14' – 7°32'35" LS. Bentangan Utara ke Selatan sepanjang 46,8 Km dan Timur ke Barat sepanjang 43 Km. Bentuk Kabupaten Temanggung secara makro berbentuk cekungan atau depresi, artinya pada bagian tengah lebih rendah dibandingkan dengan kelilingnya yang berbentuk pegunungan, bukit, atau gunung.

Kondisi geografis wilayah Temanggung terletak di tengah tiga pusat kegiatan ekonomi yaitu Jawa Tengah (jarak Temanggung-Semarang 77 Km dan jarak Temanggung-Purwokerto 134 Km) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (jarak Temanggung-Yogyakarta 64 Km). Keadaan tersebut menjadikan kondisi morfologi Kabupaten Temanggung memiliki dataran redah yang dibentuk oleh sedimen alluvial dan dataran tinggi yang dibentuk karena adanya pegunungan dan perbukitan.

Temanggung terbagi dalam 2 zona berdasar zona fisiografi , yaitu:

1. Zona Gunung dan Pegunungan

Zona dengan rangkaian gunung dan pegunungan dengan lembah dan lereng curam

2. Zona Depresi Sentral

Zona yang berupa dataran dan didukung dengan lembah yang subur dan aliran sungai.

3.3. Kondisi Lokasi dan Wilayah

3.3.1. Kondisi Topografi

Temanggung memiliki lokasi yang dikelilingi oleh gunung dan pegunungan, sehingga topografinya kompleks dan beranekaragam. Sesuai dengan lokasinya, bentuk topografi wilayah Temanggung berupa:

- dataran
- perbukitan
- pegunungan
- lembah, dan
- gunung dengan kemiringan antara 0%-70% (tergolong datar sampai dengan sangat curam)

Sesuai dengan pendataan kondisi topografi wilayah, sebagian besar wilayah Temanggung (43,8%) terletak pada ketinggian 500 – 750 m dpl, diantaranya Kecamatan Parakan, Bansari, Kledung, Bulu, Kedu, Temanggung, Kranggan, Gemawang, Jumo, Selopampang, Tembarak, Kaloran, Wonobojo, Tretep, Pringsurat, Bejen, Candiroto, dan Kandangan. Sedangkan sebagian terkecil (7,8%) pada ketinggian >1.500m dpl, yaitu kecamatan Parakan, Bulu, Tretep, Wonobojo, Selopampang, Ngadirejo, dan Tlogomulyo.

Berdasarkan elevasi yang diukur dari ketinggian permukaan laut, dataran Kabupaten Temanggung terdiri dari:

0 m – 100 m	= 20,2%
101 m – 500 m	= 27,2%
501 m – 1000 m	= 26,7%
>1.001 m	= 25,9%

3.3.2. Kondisi Geologi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung terletak pada ketinggian antara 500 – 1.450 m di atas permukaan air laut. Rincian keadaan tanah sekitar 50% dataran tinggi dan 50% dataran rendah. Sesuai dengan kondisi geologi Kabupaten Temanggung, wilayah ini memiliki batuan dan mineral yang dikelompokkan menjadi: (1) Batu Andesit, (2) Batu Gumping, (3) Batu Kali, (4) Batu Tras, (5) Bentonit, (6) Diatomae, (7) Kerikil, dan (8) Pasir.

3.3.3. Kondisi Hidrologi

Sesuai dengan letak dan kondisi wilayah Temanggung yang terletak di lereng pegunungan, maka banyak ditemukan air baku yang berasal dari sungai dan sumber mata air. Air baku merupakan salah satu hal yang terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia dalam suatu daerah, hingga saat ini air baku banyak digunakan untuk air minum, kebutuhan irigasi pertanian, kebutuhan industri, kebutuhan rumah tangga, dan masih banyak kebutuhan lainnya (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018).

Jumlah sebaran sumber mata air baku berasal dari mata air yang tercatat di Kabupaten Temanggung terdapat 720 buah dengan kapasitas 2.332,66 liter/detik. Dari sumber mata air tersebut, sejumlah 16 buah mata air digunakan dan dimanfaatkan oleh PDAM. Mata air lainnya yang tersebar di pedesaan banyak dimanfaatkan pula melalui program PAMSIMAS yang totalnya digunakan oleh 70 desa, PNPM Mandiri, dan Program PSAB lainnya.

Selain dari sumber mata air baku yang digunakan, sumber air sungai juga dimanfaatkan untuk kepentingan irigasi yang secara hidrologi sungai-sungai di wilayah Temanggung dikelompokkan menjadi Daerah Aliran Sungai (DAS), Sub DAS, dan sub-sub DAS.

3.3.4. Kondisi Klimatologis

Temanggung beriklim tropis dan 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Kondisi Kabupaten Temanggung yang memiliki suhu udara Temanggung antara 24°C – 30°C ini mengakibatkan curah

hujan yang tidak merata. Data curah hujan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2013 sebagai berikut:

Table 3.2. Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Temanggung Tahun 2013

No	Bulan	Curah Hujan (mm)	Curah Hujan Maksimum (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
1	Januari	325	53	18
2	Februari	260	64	13
3	Maret	513	81	17
4	April	224	50	14
5	Mei	192	50	9
6	Juni	126	47	11
7	Juli	149	22	5
8	Agustus	23	30	1
9	September	0	0	0
10	Oktober	120	28	8
11	November	127	47	13
12	Desember	132	49	15

Sumber: BMKG Stasiun Klimatologi Semarang

Dari data yang telah dipaparkan (Tabel 3.2), diketahui bahwa curah hujan terjadi pada rata-rata selama 10 bulan terakhir. Total jumlah hari hujan selama tahun 2013 (Januari-Desember) sejumlah 124 hari atau rata-rata 10,33 hari/bulan.

3.4. Kondisi Kependudukan Temanggung

Sesuai hasil survey dari sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali, didapat laju perkembangan penduduk Kabupaten Temanggung. Perubahan jumlah penduduk dihitung berdasarkan jumlah kelahiran, kematian, dan migrasi. Menurut hasil survey, jumlah penduduk Kabupaten Temanggung pada Tahun 2015 mencapai 745.778 jiwa. Dengan rincian sebanyak 371.959 jiwa berjenis kelamin perempuan dan sebanyak

373.819 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Berikut merupakan kepadatan penduduk Kabupaten Temanggung menurut Kecamatan pada tahun 2015, yaitu:

Table 3.3. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Temanggung, 2015

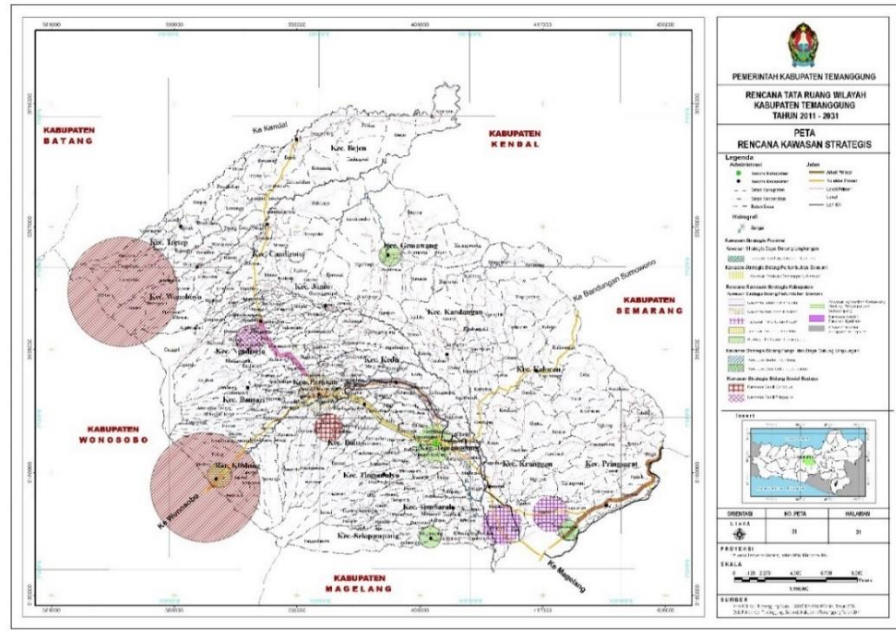
No	Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
1	Parakan	6,90	2.316
2	Kledung	3,31	766
3	Bansari	2,98	985
4	Bulu	6,29	1.090
5	Temanggung	10,81	2.414
6	Tlogomulyo	3,04	911
7	Tembarak	3,93	1.092
8	Selopampang	2,48	1.071
9	Kranggan	6,20	803
10	Pringsurat	6,61	861
11	Kaloran	5,47	638
12	Kandangan	6,51	620
13	Kedu	7,62	1.626
14	Ngadirejo	7,03	983
15	Jumo	3,83	975
16	Gemawang	4,31	479
17	Candiroto	4,08	508
18	Bejen	2,65	287
19	Tretep	2,66	589
20	Wonoboyo	3,30	559

Sumber: *Proyeksi Penduduk Kabupaten Temanggung 2010-2035*

3.5. Potensi Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah Temanggung memiliki kawasan strategis yang telah dibagi menurut potensi yang dimiliki pada daerah tersebut. Kawasan strategis terbagi menjadi 2 tingkatan, yaitu kawasan strategis provinsi dan kawasan strategis kabupaten. Dalam pembagian tingkatan tersebut, kawasan

strategis dibagi lagi sesuai dengan potensi masing-masing daerah. Tidak semua wilayah tergolong dalam kawasan strategis, beberapa kawasan yang tergolong dalam kawasan strategis wilayah dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.2. Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Temanggung

Sumber: BAPPEDA Temanggung, 2017

3.6. Analisis Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi merupakan pemilihan yang berdasarkan pada peruntukan tanah yang disesuaikan dengan RTRW Kabupaten Temanggung (Peta Rencana Pola Rung dan Peta Tata Guna Lahan), aksesibilitas, dan view yang kaitannya dengan keindahan alam.

3.6.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Kriteria pemilihan lokasi yang akan digunakan sebagai Museum Tembakau dan Kopi di Kecamatan Kledung, yaitu:

- a. Aksesibilitas mudah dicapai
- b. Kawasan strategis
- c. Kawasan dengan pemandangan potensi alam yang tinggi
- d. Peruntukan lokasi merupakan peruntukan wisata
- e. Merupakan daerah/wilayah wisata alam
- f. Merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk rendah
- g. Prospek masa depan sebagai wisata edukasi

servi

Alternatif 1

Alternatif lokasi 1 berada di Kecamatan Kledung, Temanggung. Kecamatan ini memiliki luas ± 5.331 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 52.412 jiwa menurut Temanggung Dalam Angka (2016). Berikut merupakan batas lokasi Kecamatan Kledung, yaitu:

Batas Utara	:	Kecamatan Bansari
Batas Timur	:	Kecamatan Parakan
Batas Selatan	:	Kecamatan Tlogomulyo dan Kabupaten Wonosobo
Batas Barat	:	Kabupaten Wonosobo

Alternatif 2



Batas Utara : Kecamatan Candirotro
 Batas Timur : Kecamatan Jumo dan Kecamatan Kedu
 Batas Selatan : Kecamatan Bansari
 Batas Barat : Kabupaten Candirotro

Adapun komparasi penilaian terhadap masing-masing alternatif lokasi yang dinilai berdasarkan kriteria, yaitu:

Table 3.4. Komparasi Penilaian Alternatif Lokasi

Kriteria	Bobot (%)	Lokasi 1		Lokasi 2	
		Nilai	Kalkulasi	Nilai	Kalkulasi
Aksesibilitas tinggi	25	4	100	4	100
Kawasan Strategis	20	4	80	3	60
Pemandangan dan potensi alam dengan tingkat yang tinggi	20	4	80	3	60
Peruntukan lokasi merupakan peruntukan pariwisata	15	4	60	1	15
Daerah wisata alam	10	3	30	2	20
Kepadatan penduduk rendah	5	4	20	3	15
Prospek masa depan sebagai wisata edukasi	5	2	10	1	5
Σ	100%		380		275

Keterangan:

Nilai 1 : Kurang
 2 : Cukup
 3 : Baik
 4 : Sangat Baik

Sumber: Analisis Penulis, 2017

Sesuai dengan tabel komparasi, alternatif lokasi 1 memiliki penilaian lebih tinggi dibanding dengan alternatif lokasi 2. Lokasi 1 yaitu terletak di Kecamatan Kledung. Menurut peta pengembangan potensi wilayah, kawasan pariwisata yang sesuai dengan kriteria aksesibilitas tinggi dan pemandangan yang mendukung terletak di Kecamatan Kledung. Selanjutnya, Kecamatan Kledung merupakan jalur strategis Provinsi Jawa Tengah.

3.6.3. Letak Geografis Kecamatan Kledung

Kecamatan Kledung merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Temanggung. Kecamatan ini memiliki 13 Desa/Kelurahan dengan luas total kecamatan 3.221 Ha dan jarak yang terukur antara Kecamatan Kledung dengan Kota Temanggung mencapai 22 Km. Rincian penggunaan lahan Kecamatan Kledung yaitu penggunaan sawah seluas 47 Ha dan penggunaan bukan lahan sawah seluas 2.974 Ha. Letak wilayah Kecamatan Kledung pada ketinggian tanah rata-rata 1.138 m dpl yang diapit oleh kaki Gunung Sumbing dan Sindoro.



Gambar 3.3. Letak Geografis Kecamatan Kledung

Sumber: *Analisis Penulis, 2017*

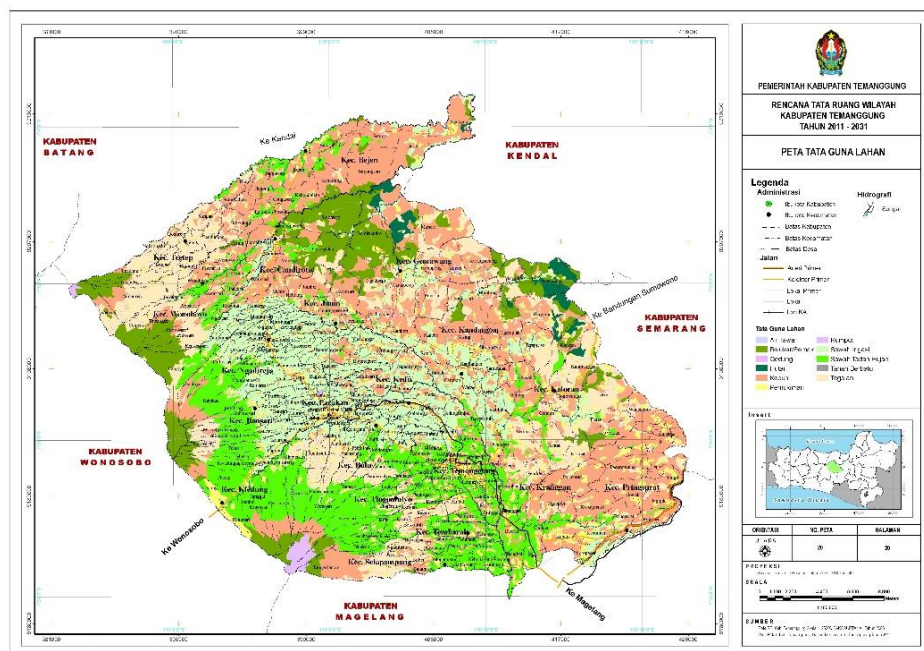
Kecamatan Kledung terletak paling ujung di Kabupaten Temanggung. Adapun batas wilayahnya, yaitu:

1. Utara : Kecamatan Bansari
2. Selatan : Kecamatan Tlogomulyo
3. Barat : Kecamatan Parakan
4. Timur : Kabupaten Wonosobo

Menurut data dari Temanggung Dalam Angka yang dilakukan dengan sensus penduduk, jumlah penduduk Kecamatan Kledung pada tahun 2015 sebanyak 24.663 jiwa dengan rincian laki-laki 12.367 jiwa dan perempuan 12.196 jiwa. Dari data kependudukan pada tahun 2015, tingkat kepadatan penduduk pada Kecamatan Kledung termasuk dalam kepadatan yang tidak tinggi. Kepadatan Penduduk Kecamatan Kledung sebesar 766/m² dengan persentase penduduk sebesar 3,31% dari 745.788 jiwa.

3.6.4. Tata Guna Lahan Kecamatan Kledung

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2011-2031 yang dijelaskan pada Peta Tata Guna Lahan, Kecamatan Kledung terdiri dari belukar/semak, tegalan, kebun, sawah irigasi, sawah tadah hujan, dan permukiman (Gambar 3.6).

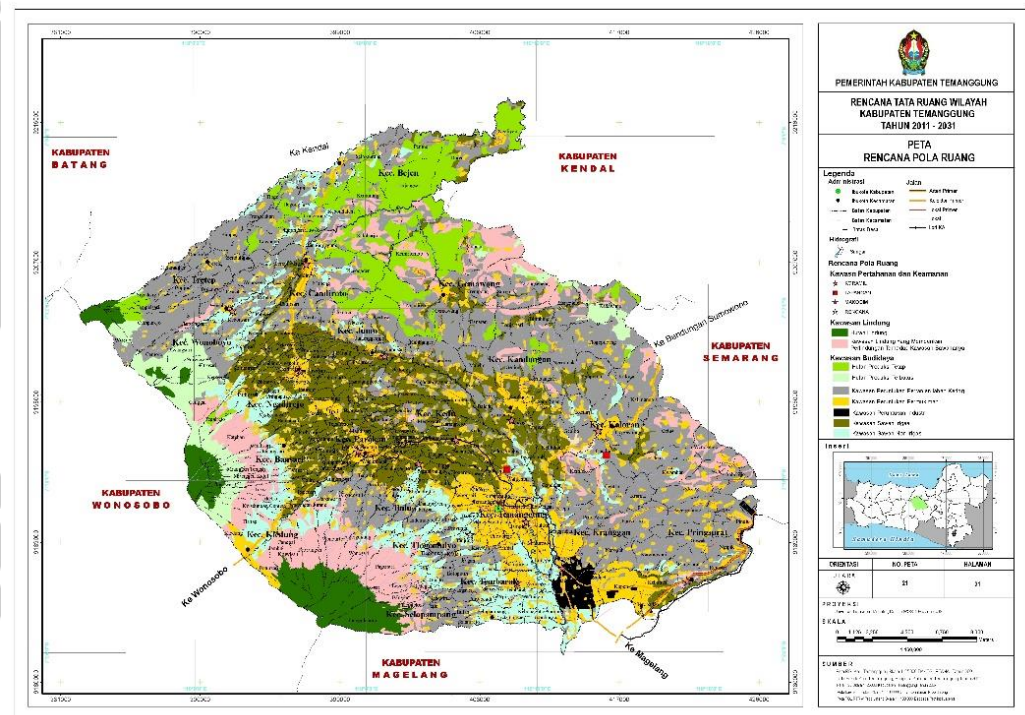


Gambar 3.4. Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Temanggung

Sumber: BAPPEDA Temanggung, 2017

Selain dalam penjelasan pada Peta Tata Guna Lahan, dijelaskan juga melalui Peta Rencana Pola Ruang untuk merencanakan peruntukan pada tahun mendatang sebagai fungsi lindung dan budidaya. Kecamatan Kledung dalam perencanaannya sebagian besar merupakan kawasan lindung, namun tetap juga diperuntukan sebagai kawasan peruntukan sawah yang digunakan sebagai ruang mata pencaharian dan kawasan peruntukan permukiman sebagai kegiatan sosial.

Sesuai dengan Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Temanggung, aksesibilitas Kledung terletak di jalan arteri, sehingga pencapaian lokasi mudah. Berikut merupakan Peta Rencana Pola Ruang kecamatan Kledung:



Gambar 3.5. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Temanggung

Sumber: BAPPEDA Temanggung, 2017

3.7. Analisis Pemilihan Site

Pemilihan site merupakan salah satu cara seleksi untuk mendapatkan site yang akan digunakan. Site yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan Museum Tembakau dan Kopi.

3.7.1. Kriteria Pemilihan Site

Kriteria pemilihan site yang akan digunakan sebagai Museum Tembakau dan Kopi di Kecamatan Kledung, yaitu:

- a. Aksesibilitas mudah (Site terletak di jalan arteri)
- b. Orientasi site dengan *view* yang baik dan menarik
- c. Site mudah dikenal dan diingat (strategis)
- d. Bentuk site yang dapat menampung kegiatan museum
- e. Kedekatan site dengan fasilitas pendukung seperti fasilitas sosial
- f. Keberadaan site terletak di daerah ruang terbuka atau persawahan
- g. Memiliki tingkat kebisingan yang rendah

3.7.2. Alternatif Site

Sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat 2 alternatif site yang dapat digunakan sebagai pilihan, yaitu:



Gambar 3.6. Alternatif Site Museum Tembakau dan Kopi

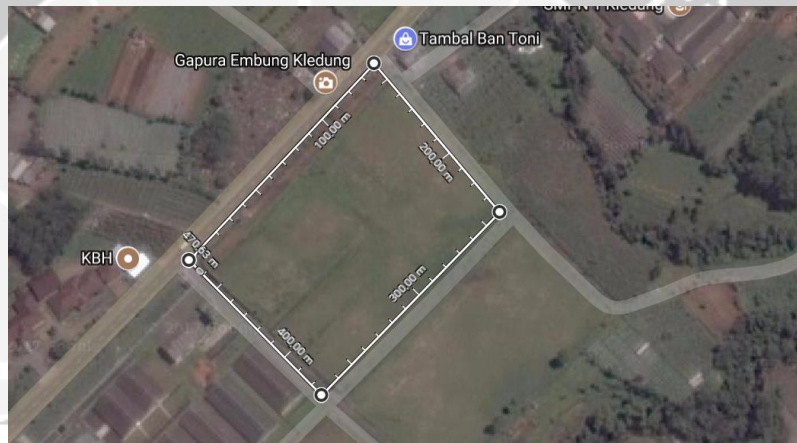
Sumber: Penulis, 2017

Site terpilih memiliki penilaian masing-masing sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut merupakan analisis dan penilaian dari setiap masing-masing site, yaitu:

Alternatif Site 1

Alternatif site 1 berada di Jalan Nasional Kledung, Temanggung. Site ini berupa ruang terbuka hijau (lapangan) yang memiliki luas 13.466 m². Adapun batas alternatif site 1, yaitu:

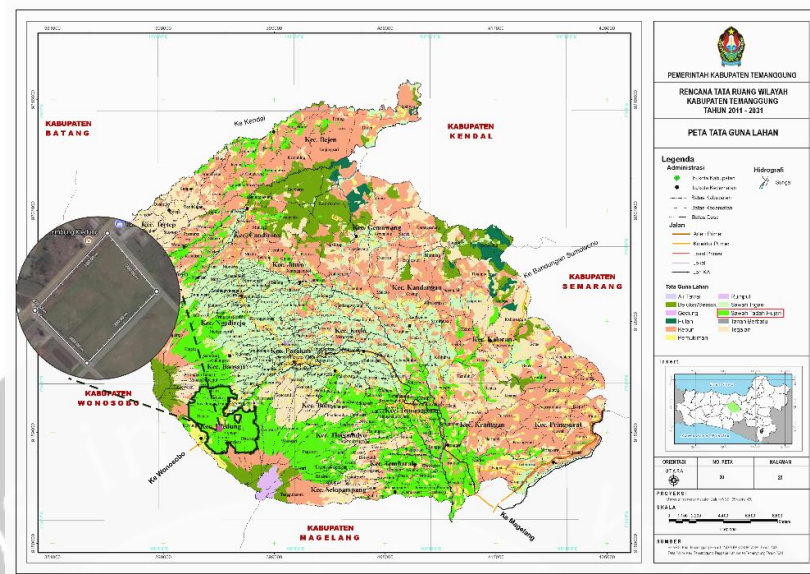
- Batas Utara : Kedai Ambu Kopi
- Batas Timur : Ruang terbuka hijau berupa persawahan
- Batas Selatan : Jalan masuk permukiman penduduk, Budidaya Kentang Temanggung, dan persawahan
- Batas Barat : Rumah penduduk dan ruang terbuka (pemakaman)



Gambar 3.7. Alternatif Site 1

Sumber: <https://maps.google.com/>, 2017

Sesuai dengan RTRW Peta Rencana Tata Guna Lahan Kabupaten Temanggung, peruntukan alternatif lahan 1 terpilih merupakan kawasan peruntukan persawahan tadah hujan namun menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2011-2031 Pasal 6 ayat (1) huruf b, menjelaskan bahwa pengalihan fungsi lahan pertanian produktif untuk kegiatan terbangun pada lahan yang bukan tanah sawah irigasi.



Gambar 3.8. Alternatif Site 1 pada Peta Tata Guna Lahan

Sumber: Penulis, 2017

Alternatif Site 2

Alternatif site 2 berada di Jalan Raya Parakan-Wonosobo, Kledung, Temanggung. Site ini berupa ruang terbuka dan saat ini digunakan sebagai *rest area* Kledung Pass. Alternatif site 2 memiliki luas 11.183,54 m². Adapun batas alternatif site 1, yaitu:

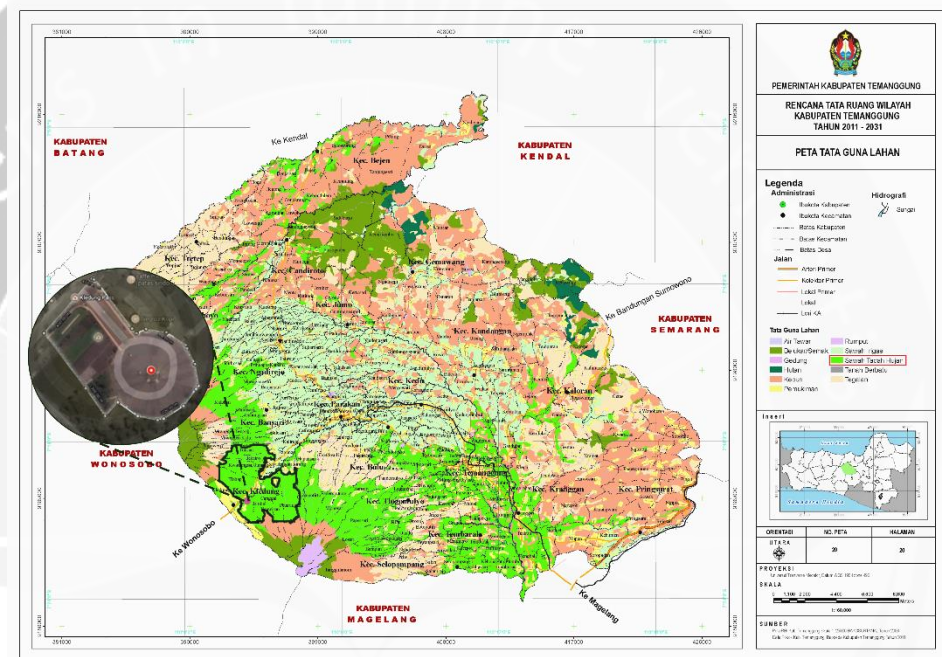
- Batas Utara : Kledung Kopitiam, Café and Resto
- Batas Timur : Ruang terbuka hijau berupa persawahan
- Batas Selatan : Ruang terbuka hijau berupa persawahan
- Batas Barat : Permukiman Penduduk



Gambar 3.9. Alternatif Site 2

Sumber: <https://maps.google.com/>, 2017

Sesuai dengan RTRW Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Temanggung, peruntukan alternatif lahan 2 terpilih merupakan kawasan peruntukan persawahan tadah hujan, namun menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Temanggung Tahun 2011-2031 Pasal 6 ayat (1) huruf b, menjelaskan bahwa pengalihan fungsi lahan pertanian produktif untuk kegiatan terbangun pada lahan yang bukan tanah sawah irigasi.



Gambar 3.10. Alternatif Site 2 pada Peta Tata Guna Lahan
Sumber: Penulis, 2017

3.7.3. Penilaian Alternatif Site

Adapun komparasi penilaian terhadap masing-masing alternatif site yang dinilai berdasarkan kriteria. Penilaian tersebut digunakan sebagai salah satu cara untuk memilih site yang akan digunakan. Berikut merupakan tabel penilaian, yaitu:

Table 3.5. Komparasi Penilaian Alternatif Site

Kriteria	Bobot (%)	Site 1		Site 2	
		Nilai	Kalkulasi	Nilai	Kalkulasi
Aksesibilitas (terletak di jalan arteri)	25	4	100	4	100
Memiliki orientasi view yang baik	20	2	40	3	60
Strategis (mudah dikenal dan diingat)	15	2	30	3	45
Bentuk site yang dapat menampung kegiatan museum	15	3	45	3	45
Kedekatan site dengan fasilitas pendukung lainnya	10	2	20	2	20
Terletak di daerah ruang terbuka atau persawahan	10	2	20	3	30
Tingkat kebisingan rendah	5	1	5	3	15
Σ	100%		260		315

Keterangan:

- Nilai 1 : Kurang
 2 : Cukup
 3 : Baik
 4 : Sangat Baik

Sumber: *Analisis Penulis, 2017*

Sesuai dengan Tabel Komparasi Penilaian Alternatif Site yang dilihat dari jumlah penilaian, alternatif site 2 memiliki nilai lebih tinggi dibanding dengan alternatif site 1. Site terpilih merupakan site alternatif 2 yang terletak di Jalan Raya Parakan-Wonosobo, Kledung.